

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini kita melihat di Indonesia ada banyak industri *furniture*. Dimana-mana terdapat banyak industri *furniture* baru yang menunjukkan berbagai macam model yang beragam dan jenis *furniture*. Industri *furniture* memang industri yang termasuk sulit, karena terbatasnya bahan baku adalah kesulitan utama, diikuti dengan semakin sulitnya pemasaran pasca mahalnya harga bahan bakar minyak. Dimana industri ini, yang keberlangsungannya amat tergantung dengan sumber daya hutan, selalu mendapat sorotan tajam dari para aktivis lingkungan di seluruh dunia. Padahal, industri *furniture* Indonesia termasuk salah satu yang terbesar di dunia, sedangkan Indonesia adalah salah satu negara yang menguasai hutan tropis terbesar di dunia. Beberapa negara yang merupakan pengekspor *furniture* dunia seperti China yang memegang pangsa pasar 15,75%, Italia 11,71%, Polandia 6,78%, Jerman 5,19% dan Indonesia 4,26%. Tak heran jika *furniture* Indonesia menjadi salah satu target pengawasan dan bahkan kecurigaan, bahwa bahan baku *furniture* Indonesia merupakan hasil dari pembalakan liar atas sumber daya hutan. Oleh karena itulah harga bahan baku sekarang harganya sangat tinggi. (*Sumber: Pasar Dunia Diperketat, Furniture RI Harus Bersertifikat, Januari 2008*)

Sekarang di Indonesia dapat kita lihat beberapa perusahaan yang termasuk dalam perusahaan keluarga. Dimana pada saat ini perusahaan keluarga sering dianggap memiliki gaya manajemen 'kelas dua', dibandingkan dengan perusahaan yang bukan keluarga. Dibandingkan perusahaan publik perusahaan keluarga pada umumnya cenderung memiliki sudut pandang jangka panjang terhadap bisnisnya. Hal ini agak berbeda dengan perusahaan publik yang seringkali banyak bertumpu pada pertimbangan-pertimbangan jangka pendek karena terkait dengan fluktuasi saham. Pemimpin dalam perusahaan keluarga mungkin memiliki pandangan yang berbeda dibandingkan karyawan, pelanggan, komunitas, maupun stakeholders penting lainnya, yang memberi dampak positif terhadap kualitas produk mereka. Memiliki nama dan produk membuat para pemimpin lebih sadar terhadap posisi

mereka dalam komunitas, yang mendorong mereka untuk menjaga reputasi mereka.

Salah satu dari industri *furniture* yang merupakan perusahaan keluarga dan sekarang sudah menjadi sukses adalah Group Cahaya Buana. Dimana perusahaan ini dulunya dikembangkan oleh Simarba Atong bersama 2 saudaranya dengan mendirikan perusahaan *furniture* dengan merek olimpik. Yang kemudian Simarba Atong memutuskan untuk memisahkan diri dari Olympic dan merintis perusahaan yang bernama Cahaya Buana Group, yaitu perusahaan *furniture* plastik dengan merek Napoli, spring bed dengan merek Bigland, kasur busa dengan merek Bigfoam dan Bola Dunia. Pertama kali perusahaan memfokuskan diri pada pembuatan busa dan sofa, setelah itu diperluas pada pembuatan springbed. Perusahaan ini merencanakan membangun pabrik-pabrik baru di Aceh, Ambon, dan Palangkaraya, serta di perbatasan dengan negara Malaysia di wilayah Kucing (serawak), yang merupakan strategi untuk melakukan ekspansi bisnis. Dalam pengembangan pasar, besar-kecilnya kemampuan menyerap produk akan ditentukan oleh waktu apakah bisa terus eksis di pasar. Cahaya Buana juga mengembangkan barang-barang perlengkapan rumah tangga lain dan solid furnitur (furnitur dari kayu) sebagai produk tambahan atau melengkapi produk-produk yang sudah ada. Pada tahun 2004 *furniture* plastik merupakan produk utama Cahaya Buana yang mencapai sekitar 70% dari seluruh total produksi. Sementara *furniture* nonplastik sekitar 30%, terutama produk kasur busa dan springbed. Simarba Atong mengungkapkan sumber pendanaan sebagian besar diperoleh melalui kredit perbankan. Cahaya Buana lebih memfokuskan diri pada pasar lokal mengingat potensinya masih sangat besar. Kalau tidak dikover dengan baik maka dikhawatirkan produk luar negeri bisa masuk dengan mudah dan menguasai pasar. Dan budaya yang digunakan oleh Cahaya Buana Group yaitu berskala nasional, mencari kandidat yang mampu bekerja keras, *strong leadership* dan mampu bekerja dalam tim. (Sumber: Fokus pada Pasar Furnitur Lokal, Januari 2003)

Seperti kita ketahui juga industri kerajinan kayu untuk mebel dan furniture terdapat di Pasuruan, Jawa Timur. dimana hasilnya diekspor ke beberapa negara yaitu Perancis, Italia, Kanada, dan Jepang. Meskipun terjadi penurunan transaksi

perdagangan yang diperkirakan mencapai 75 persen yang disebabkan oleh mahalnya bahan baku, dan diperparah oleh bencana banjir yang melanda beberapa daerah di Jawa Timur tetapi tidak mempengaruhi bagi perusahaan *furniture* seperti UD Sinar Mas Furniture yang ada di Kota Pasuruan. Di tempat ini perajin bekerja dengan disiplin. Pembeli asing yang datang pasti akan membawa contoh model dan menawarkan secepat apa kami bisa mengerjakan model itu dengan standar kualitas yang mereka inginkan. Selain dari pembeli, biasanya model mebel dilihat dari majalah-majalah *furniture* yang banyak beredar di kalangan pembeli. Dengan melihat, mengukur, dan mempertimbangkan model yang tengah menjadi tren, perajin akan menentukan berapa lama mebel itu bisa diselesaikan. Hasilnya, dengan sentuhan profesional yang dikelola oleh perusahaan mebel orientasi ekspor tersebut, maka kualitas, gaya, dan penampilan mebel ekspor sangat berbeda dengan mebel lokal. (*Sumber: Mebel Pasuruan Masih Jago Kandang, Desember 2004*).

Selain contoh perusahaan *furniture* diatas, ada juga perusahaan *furniture* yang merupakan perusahaan keluarga ternyata masih banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Jawa Timur. Sebagai contoh yaitu 9 perusahaan keluarga yang diteliti di Jawa Timur pada industri *furniture* seperti RedWood Interior merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang interior dan mebel yang sudah berdiri sejak bulan November 2001 di Surabaya yang didukung dengan adanya workshop. UD Hidup Bersama merupakan suatu perusahaan yang terletak di Jalan Simorejosari A No 5, yang didirikan pada tahun 1980. Produk-produk yang dijual oleh perusahaan ini adalah segala jenis *furniture*. Seperti meja, kursi, sofa, tempat tidur dan lain-lainnya. Perusahaan Sun Glass merupakan perusahaan *home industry* yang didirikan pada tahun 1980 oleh Lukito Juwono, perusahaan yang sekarang ini dipegang oleh generasi kedua yaitu anaknya yang bernama Henry L. PT. Putera Rackindo Sejahtera yang didirikan tahun 1989 sebagai sebuah industri kecil yang memproduksi rak audio dan video dengan merek "Pro Design". Dalam waktu yang singkat, perusahaan ini telah berubah menjadi perusahaan manufaktur, yang spesialisasinya adalah memproduksi perabotan bongkar pasang. Konsep Interior merupakan sebuah *home industry* dimana produk yang dihasilkan sangat bermacam-macam dibandingkan bentuk

mebel pada umumnya. PT. Banggai Surya Perkasa adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan kayu dan berdiri sejak tahun 1995 memproduksi antara lain kabinet, meja, ranjang dan perabot rumah yang lainnya. Hasil produksi perusahaan diekspor ke Amerika Serikat, Spanyol, dan Prancis. PT. ASA *Furniture* merupakan perusahaan furniture yang hasil produksi perusahaan adalah mebel desain, yaitu mebel dengan desain khusus dari pemesan didasarkan atas citra rasa pemesan dan lokasi rumah. PT. Nippotech Sejahtera di Gresik adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan kayu berdiri pada tahun 1995, perusahaan ini memproduksi hanya profil kayu yang diekspor ke berbagai negara, terutama di Eropa dan Amerika. PT. Armindo Intercorp di Sukodono Gedangan, Sidoarjo adalah perusahaan di bidang pengolahan kayu, khususnya memproduksi perabot kantor dan rak televisi (TV).

Melihat fenomena-fenomena diatas maka peneliti mengadakan penelitian tentang orientasi kewirausahaan pada perusahaan keluarga di industri *furniture* di Jawa Timur dan perkembangan perusahaan keluarga pada industri *furniture* di Jawa Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Deskripsi Orientasi Kewirausahaan pada Perusahaan Keluarga di Industri *Furniture* di Jawa Timur?
2. Bagaimana Deskripsi Perkembangan Perusahaan Keluarga pada Industri *Furniture* di Jawa Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Orientasi Kewirausahaan pada Industri *Furniture* di Jawa Timur.
2. Mendeskripsikan Perkembangan Perusahaan Keluarga pada Industri *Furniture* di Jawa Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan penelitian ini akan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Manfaat bagi Universitas Kristen Petra

Dengan penelitian dan penulisan penelitian ini, diharapkan dapat menambah pembendaharaan kepastakaan bagi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra, serta sebagai masukan dan bahan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan mengadakan penelitian terhadap masalah atau kajian yang sama yaitu tentang orientasi kewirausahaan pada perusahaan keluarga di industri *furniture* di Jawa Timur dan perkembangan perusahaan keluarga pada industri *furniture* di Jawa Timur.

2. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran bagi pimpinan perusahaan untuk dapat mengetahui permasalahan yang timbul dan bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah tersebut.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini merupakan aplikasi dari ilmu manajemen sumber daya manusia yang telah diperoleh selama menjalani perkuliahan di Universitas Kristen Petra, serta untuk mengetahui kondisi kerja secara nyata.

4. Manfaat bagi pembaca

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pembaca, khususnya tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah kewirausahaan.